

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kata Iblis ialah terambil dari bahasa Arab, asalnya dari bahasa Yunani yakni diabolos kata ini terdiri dari kata dia, yang artinya di tengah atau sewaktu dan Ballen yang berarti melontar atau mencampakan dari penggabungannya lahir beberapa makna antara lain menentang, menghalangi, dan yang berada antara dua belah pihak untuk memecah belah dan menciptakan kesalahpahaman antara keduanya.

Kata iblis dalam kitab al-Mu'jam al-mufahras li alfazh al-Qur'an al-karim tercatat sejumlah 11 ayat dalam 9 surat yaitu : shad :74 dan 75, asyu'ara : 95, al-kahfi :50, al-baqarah : 34, saba : 20, al-hijr : 31 dan 32, al-a'raaf : 11 dan thaahaa : 116.

Iblis mempunyai keluarga seperti halnya manusia diantara keluarga Iblis ialah Jin dan setan.

Iblis mempunyai keturunan diantaranya adalah Al-Syabru Al-A'war Al-Sauth Al-Dasim Al-Zalanbur Al-Walhan dan Al-Khanzab.

Menurut para Munfassis dalam surat Al-Baqarah 34 Taha 116 Al-Isra 61 dijelaskan bahwa Allah swt memerintahkan Malaikat dan Iblis untuk bersujud kepada Adam, para Malaikat memenuhi perintah Allah swt dengan bersujud kepada Adam namun Iblis enggan memenuhi perintah Allah swt tidak mau bersujud kepada Adam dan menyombongkan diri sedangkan didalam Surat Al-A'raf

12 dan Surat Shaad 75 dijelaskan bahwa Iblis enggan memenuhi perintah Allah swt karena Iblis merasa dirinya lebih tinggi dari Adam, Iblis diciptakan dari Api sedangkan Adam dari tanah unsur kejadiannyalah yang membuat Iblis sombong.

## **B. Saran**

Mencermati kajian tematik di atas, penulis ingin memberikan beberapa catatan sebagai saran sebagai berikut:

- 1) Semoga kajian tematik ini dapat memberi sumbangan khazanah keilmuan khususnya di lembaga pendidikan dan pengembangan tafsir al-Qur'an. Beberapa pembahasan skripsi ini dapat dijadikan alat bantu dalam mempelajari kitab tafsir di jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir dan jurusan study lainnya. Namun patut kita waspadai dan hati-hati dalam menelaah kitab tafsir sekarang ini karena mengandung paham syiah, yang sudah terlihat kesesatan dalam ajaranya.
- 2) Memahami agama bukan secara logis semata tapi juga ada yang dogmatis, dan berdasarkan penalaran yang kritis, khususnya tentang pemahaman agama yang menjelaskan hal-hal yang bersifat gaib yang lebih dikenal dengan "samiyyat". Dalam hal ini termasuk didalamnya tentang Iblis dan malaikat.
- 3) Mampu membedakan mana ajaran mutlak dan absolut dari teks-teks penafsiran al-Qur'an.
- 4) Penelitian terhadap metodologi tafsir bukanlah hal yang menjemukan, sebaliknya ia merupakan khazanah yang harus terus dikembangkan sehingga dapat mengetahui metode-metode dalam memahami tafsir al-Qur'an.